

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*

Palopo



OLEH
SUPRI
NIM. 16 0201 0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supri
NIM : 16 0201 0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



SUPRI
NIM 16 0201 0013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada orang tuaku tercinta (Ayahda Alm. Kappu dan Ibu Sitti) yang senantiasa menyemangati, mendukung, mendoakan serta memotivasi hingga sampai detik ini penulis tetap kuat dan bersemangat dalam menyelesaikan studi. Begitu pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing Akademik dan Pembimbing I di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus Guru SMA Penulis (Ibu Jumriana, S.Kom., M.Pd.) yang penulis sudah anggap sebagai orang tua kedua atas segala hal terbaik yang

diberikan kepada penulis, semoga Allah Swt. membalas kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

10. Peserta didik UPT SMA Negeri 2 Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 31 Agustus 2020

Penulis,



SUPRI

NIM 16 0201 0013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AYAT	ix
DAFTAR HADIS	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pengertian Pembelajaran	12

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Pendidik.....	18
4. Peserta didik.....	19
5. Sarana dan prasarana.....	20
6. Lingkungan sekolah.....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah.....	27
D. Desain Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Luqman/ 31:13	2
---	---



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Menuntut Ilmu.....	3
Hadis 2 Hadis Menuntut Ilmu adalah Kewajiban.....	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Kalender Pendidikan UPT SMA Negeri 2 Palopo	37
Gambar 4.2 Jadwal Megajar Pendidik UPT SMA Negeri 2 Palopo.....	39
Gambar 4.3 RPP Kelas X UPT SMA Negeri 2 Palopo	41
Gambar 4.4 Proses Pembelajaran PAI di Kelas	44
Gambar 4.5 Keadaan Ruang Perpustakaan	54
Gambar 4.6 Kegiatan Rohis Masjid Nurul Ilmi UPT SMA Negeri 2 Palopo..	58
Gambar 4.7 Peserta Didik Kecanduan Main Gaway	60
Gambar 4.8 Virus Corona (Covid-19)	61
Gambar 4.9 Surat Edaran Perpanjangan Belajar di Rumah	62
Gambar 4.10 Surat Edaran Belajar di Rumah	64
Gambar 4.11 Peserta Didik Belajar Dari Rumah	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	32
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum 2013 (K13) Tahun Pelajaran 2019-2020.....	38
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik Pendidikan Agama Islam.....	44
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Sebagai Narasumber.....	45
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	45
Tabel 4.6 Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	46
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Intrsumen Pertanyaan
- Lampiran 2 : Nota Konsultasi Pembimbing 1 dan 2
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian Kesbang
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Mampu Baca Tulis al-Quran
- Lampiran 7 : Surat Keputusan (SK) Penguji I dan II
- Lampiran 8 : Sertifikat OPAK (Orientasi Pengenalan Lingkungan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 9 : Sertifikat Ma'had al-Jamiah
- Lampiran 10 : Nota Dinas Pembimbing 1 dan 2
- Lampiran 11 : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 12 : Nota Dinas Penguji 1 dan 2
- Lampiran 13 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 14 : Berita Acara Ujian Tutup
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

1. Pandemi = wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas
2. Covid-19 = Sebuah Virus Corona yang muncul pada tahun 2019
3. Kondusif = memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung
4. Online = Perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet
5. Variatif = tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan; segala berlangsung berulang-ulang

ABSTRAK

Supri, 2020. *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. St. Marwiyah dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo. Rumusan masalah dalam penelitian ini; Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo dan Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo Pra Pandemi dan Masa Pandemi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo dan mendiskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo Pra Pandemi dan Masa Pandemi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo meliputi: peserta didik, pendidik, sarana-prasarana, dan segi lingkungan sekolah. Selain itu adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya dalam pendidikan mengakibatkan peserta didik harus belajar dari rumah. Solusi menghadapi permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo yaitu dengan memotivasi peserta didik, menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalitas pendidik dengan belajar mandiri khususnya dimasa pandemi Covid-19 serta aktif mengikuti pelatihan untuk memperkaya wawasan, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan sekolah menyediakan kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik di kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

BAB I

PENDAHHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa, dalam konteks ini, pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa, sebab dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya (*insal kamil*), baik dalam peningkatan pengetahuan (*kognisi*), dan (*afeksi*), maupun keterampilan (*psikomotor*).¹

Pendidikan secara umum, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

Makna pendidikan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian yang baik agar kelak menjadi

¹ M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, (Cet. I; Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), h. 5.

² Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3.

manusia yang beriman dan bertaqwa untuk menghadapi masa depannya yang bermanfaat, baik bagi bangsa, agama, maupun Negara. Selain itu, dengan adanya pendidikan dapat dijadikan sebagai sebuah sarana untuk membantu atau menolong setiap manusia agar dapat melaksanakan kehidupannya dengan baik. Sehingga dapat menentukan tujuan hidup sesuai yang dibutuhkan serta mejadi pribadi yang baik dan mandiri.

Adapun ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., Allah swt.

Berfirman dalam Q.S. Luqman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³

Melalui aktivitas pendidikan khususnya pendidikan Islam akan diprogramkan pembentukan manusia seutuhnya. Manusia yang berdimensi fisik dan nonfisik, dipandang dari sudut fisik, pendidikan akan membawa peserta didik sehat, segar dan bugar. Pendidikan non-fisik akan membentuk batin mendapat pendidikan yang sewajarnya dan sepatutnya. Pemaknaan dari pembentukan manusia seutuhnya itu adalah terlayannya semua aspek fisik dan rohaniyah manusia itu dalam satu kerangka pendidikan. Terlaksananya sebuah pendidikan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 412.

akal, qalbu, nafsu dan roh secara berkesinambungan, atau terlayannya pendidikan kecerdasan intelgensi (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan religious.⁴

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh kemampuan manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan kehidupan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Sebagaimana hadis di bawah ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Terjemahnya:

"barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).⁵

Pendidikan agama Islam berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, selebihnya dengan pendidikan agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, selain itu tujuan diadakannya pendidikan agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah saw. Sebagai perintah penyempurna akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.⁶

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

⁵ <https://www.dic.or.id/hadist-tentang-menuntut-ilmu/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020, Pukul 09.00 Wita.

⁶ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Kerangka Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 164.

Peran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam memberikan kontribusi terhadap terbangunnya pondasi nilai-nilai yang kuat terutama pada usia remaja dalam hal ini peserta didik baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, dalam mewujudkan peran utama pendidikan agama Islam dibutuhkan strategi-strategi dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik agar tercipta pembelajaran yang baik, oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah dalam pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga pendidikan agama Islam dapat menciptakan atau mencetak siswa yang memiliki pondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan yang baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotoriknya.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diperhadapkan dengan berbagai permasalahan diantaranya kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh sebagian peserta didik yang sering dikaitkan dengan kegagalan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Sehubungan dengan realita yang dihadapi bangsa Indonesia dengan berbagai persoalannya, maka krisis multidimensi yang melanda bangsa ini merupakan bagian dari kegagalan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Permasalahan pendidikan dewasa ini, ketika ditinjau dari segi operasionalisasi proses pembelajarannya, menurut Muctar Buchori dalam Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengatakan bahwa terjadinya kegagalan pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam disebabkan oleh

praktek pendidikannya hanya memperhatikan praktek aspek kognitif semata dari sebuah pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, sehingga mengabaikan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.⁷ Selain itu Kamaruddin Hidayat juga berpendapat bahwa pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama dengan baik dan benar. Kemudian Harun Nasution dalam pernyataannya menyatakan bahwa pendidikan agama Islam banyak dipengaruhi oleh trend dunia Barat, sehingga lebih mengutamakan pengajaran dari pada pendidikan moral, padahal hakikat dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Pelaksanaan pendidikan agama pada umumnya serta pendidikan agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik.⁸ Ditambah lagi dalam tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang tersebut menyinggung tentang urgensi dilaksanakannya pendidikan agama dengan mencantumkan kata-kata iman dan takwa, serta berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah mengalami masa pergulatan yang sangat panjang, tentunya secara ideal telah menunjukkan hasil yang signifikan. Namun di dalam kenyataan di lapangan,

⁷ Muh. Sain Hahafi, *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Vol. 12 No. 2 Desember 2009, ISSN 1979-3472), h. 179.

⁸ Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Bab IX Pasal 39 ayat 2.

banyak sekali permasalahan yang muncul sehingga berakibat tidak maksimalnya pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti, walaupun mata pelajaran pendidikan agama Islam telah diberikan di setiap kelas, namun ditemukan beberapa kesenjangan antara seharusnya dengan kenyataannya. Ditemukan beberapa peserta didik yang tidak lancar membaca al-Quran dengan baik bahkan ada pula yang lupa dengan huruf-huruf hijayyah, masih adanya peserta didik yang tidak melaksanakan salat fardu 5 waktu, dan kurangnya rasa malu untuk melakukan perbuatan buruk dan rendahnya motivasi belajar.

Sekaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan timbulnya permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, maka judul peneliti dalam penelitian ini “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah penelitian adalah:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo mengarah kepada motivasi belajar peserta didik.
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo mengarah kepada kedisiplinan belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo Pra Pandemi dan Masa Pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di UPT SMA Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di UPT SMA Negeri 2 Palopo Pra Pandemi dan Masa Pandemi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan penulisan penelitian ini dapat memperkaya wawasan konsep atau teori mengenai solusi dari problematika pembelajaran pendidikan agama Islam baik bagi guru maupun mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

Pada penelitian ini mempunyai kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan adapaun kegunaan tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan informasi di UPT SMA Negeri 2 Palopo terutama dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam penulisan lanjutan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan di IAIN Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini membahas tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo”, sehingga dibutuhkan referensi sebagai rujukan demi memudahkan dalam melakukan penelitian, adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian Ahmad Fatoni tahun 2018 “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo”. Dalam penelitian tersebut saudara Ahmad Fatoni menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada. Dari hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa Problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo meliputi beberapa hal yaitu dari segi input (peserta didik): masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur’an, proses: siswa banyak melakukan pelanggaran seperti tidur di kelas, terlambat masuk kelas, tidak masuk sekolah tanpa keterangan dalam waktu yang lama, menghukum junior, terlambat masuk sekolah. Belum memadainya bahan ajar atau fasilitas pembelajaran yang sesuai imbas dari perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, dan output: peserta didik banyak memperhatikan tetap tidak menguasai materi yang dijelaskan oleh guru dan nada kemungkinan faktor ingin mendapatkan nilai.⁹

⁹ Ahmad Fathoni, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo*, (Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2018)

Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut guru tetap semangat dan mendidik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, pendidik senantiasa selalu mencari bahan ajar yang sesuai serta pendidik mampu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk bekerja sama dalam mendidik.

2. Penelitian Ikhwani yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif sehingga dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang diperoleh yakni problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar meliputi; peserta didik yang mudah jenuh dalam pembelajaran itu disebabkan karena motivasi dari pendidik yang masih minim, guru masih kurang variatif dalam penggunaan metode, saran- prasarana yang sangat minim yang merupakan salah satu penyebab masalah belajar serta lingkungan sekolah yang kurang dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga menyebabkan kurangnya responsive terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik.¹⁰ Oleh karena, solusi yang ditawarkan dalam menghadapi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar yakni dengan memotivasi peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan profesionalitas guru dengan belajar mandiri sehingga lebih aktif mengikuti pelatihan untuk memperkaya wawasan dan

¹⁰ Ikhwani, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar*, (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017).

tidak kalah penting sekolah melengkapi sarana-prasana pendidikan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

3. Mastur dalam penelitiannya yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kabupaten Toli-Toli”, dari hasil penelitian memaparkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kategori baik dalam hal kualifikasi pendidikan guru PAI S1, namun dalam hal penerapan metode dan pemanfaatan teknologi pendidikan masih perlu ditingkatkan. Problematika yang terjadi dilihat dari faktor internal dan eksternal. Problema internal yaitu kurangnya alokasi jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi pendidikan, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagian peserta didik tidak tahu dan kurang lancar mengaji selain itu menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu penting karena tidak di UN-kan. Sedangkan, problema eksternal adalah pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi dan pengaruh lingkungan pergaulan.¹¹

Adapun upaya solusi yang dilakukan terhadap problematika pembelajaran tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran, melengkapi bahan ajar pembelajaran serta berusaha menguasai teknologi pendidikan dan mengadakan diskusi dengan komponen

¹¹ Mastur, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kabupaten Toli-Toli*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012).

sekolah untuk solusi dari sebuah problema pembelajaran ditambah lagi dengan pembinaan mental peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, sebagai sebuah implikasi penelitian guru Pendidikan Agama Islam sangat penting meningkatkan kualitas diri terutama dalam hal keterampilan sebuah penerapan dan pemilihan metode pembelajaran serta peningkatan kemampuan dalam penguasaan teknologi pendidikan.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ahmad Fatoni	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo	Masih ada siswa yang belum lancar baca al-quran Melakukan pelanggaran	1. Membahas Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Pendekatan kualitatif-deskriptif
2	Ikhwani	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru PAI di SMAN 2 Takalar	Motivasi pendidik Metode pendidik masih minim	3. Fasilitas tidak memadai atau masih minim
3	Mastur	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kab. Toli-Toli	Pemanfaatan teknologi masih minim Pengaruh lingkungan masyarakat	

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut, R. Gadge dalam buku Ahmad susanto mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹² Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

Mulyasa dalam Syahrudin Usman mengatakan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, dalam interaksi tersebut

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2013, h. 18.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta; Kencana, 2013), h. 1.

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁴ Pendidik yang memiliki kemampuan paedagogik terampil mengkodifikasi lingkungan pembelajaran dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat dapat menunjang terjadinya tingkah laku pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses, dan pos test. Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa seorang guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran minimal ia melakukan tiga keterampilan. Pertama keterampilan membuka pelajaran sebagai repressing dengan pre test. Kedua keterampilan proses sebagai kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran, strategi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan indicator. Ketiga, keterampilan menutup dengan post tes dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai atau belum.

Pembelajaran sangat dapat dipahami sebagai suatu sistem atau proses mengajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, ,materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran,media pembelajaran/alat peraga, pengorganisassian kelas, evaluasi pembelajaran,dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses,

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 83.

maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikannya kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
- b. Malaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.
- c. Menindaklanjuti atau evaluasi pembelajaran yang telah dikelolanya. Seperti pengayaan atau dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi peserta didik yang kesulitan belajar.¹⁵

Adapun tujuan pembelajaran:

- 1) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
- 2) Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik
- 3) Mengubah sikap dari negative menjadi positif
- 4) Mengubah keterampilan
- 5) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.¹⁶

¹⁵ Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 10-11.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Ada beberapa hal yang dianggap sebagai tantangan dalam pendidikan Islam, diantaranya: Pertama, adalah pengembangan potensi manusia. Mengembangkan potensi manusia dalam konteks pendidikan Islam merupakan tantangan yang bersifat holistik, berkesinambungan dan tanpa akhir. Kedua, membahas tentang kegagalan dari para pemikir Barat dalam membangun konsep tentang sifat asal manusia yang tidak dipandu wahyu Ilahi. Ketiga, membahas tentang budaya fatalistik dari kaum muslimin sendiri. Keempat, tentang munculnya ancaman di era abad 21 yang dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan sosial.¹⁷

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tutunan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Sedangkan menurut Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dituturkan oleh M. Ali Hasan dan Mukti ali, pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian.

¹⁶ M. Dolyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 34-35.

¹⁷ Sahrodi Jamali, dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam: Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka rihlah group, 2005), h. 137.

¹⁸ Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: 2009), h. 46.

Pertama “Pendidikan Islam” adalah jenis pendidikan pemberian dan penyelenggaraan yang didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengefektifkan nilai-nilai Islam. Baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempuh sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam disebut sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang merupakan kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.¹⁹

Pokok permasalahan yang menjadi sumber utama mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif atau nilai dalam bentuk angka saja, tidak dipandang bagaimana siswa didik mengamalkan dalam dunia nyata sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri. Tujuan pendidikan adalah untuk menggarap realitas manusia, dan karena itu secara metodologis bertumpu pada prinsip-prinsip aksi dan refleksi total, yakni prinsip bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisi simultan lainnya secara terus menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat

¹⁹ Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 45.

untuk mengubah kenyataan yang menindas, seharusnya pendidikan agama Islam dipelajari dan dipraktikkan secara langsung pada diri siswa agar pengetahuan tentang agama itu bisa dirasakan langsung.

Permasalahan pada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang atau tidak peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat berbahaya, tentu ada faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik seperti; minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lainnya.

Kegiatan mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang utuh dari setiap tahapan mengajar. Maksudnya demi tahap harus tampak secara berkesinambungan dari awal sampai akhir jam pelajaran. Menurut nana Sudjana, yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, salah satunya adalah tahapan mengajar.

3. Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang

mendidik. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pendidik artinya orang yang mendidik.²⁰

Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar) dan *uztadz*. Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²¹

Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk.²²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.250.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.,74-75.

²² Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 88

posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.²³ Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.²⁴ Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.²⁵

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.²⁶ Sedangkan yang

²³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 119.

²⁴ Ramayulis dan Syamsul Niza, h.169.

²⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

²⁶ Nur El-Islam, *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, h. 102.

dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah²⁷ Dengan demikian, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang pencapaian dalam proses pembelajaran di kelas maupun untuk kebutuhan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

6. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.²⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah,

²⁷ Nur El-Islam, *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, h. 103.

²⁸ Sri Wahyuningsih & M.Djazari, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Srandakan*, Vol. 1, 2009, h.106.

baik itu dalam lingkungan sosial (lingkungan fisik) maupun lingkungan nonsosial (lingkungan akademik).

H. Kerangka Pikir

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah segala usaha berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu dengan menuntut ilmu agama tentunya akan mendorong manusia berjalan di jalan yang benar.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

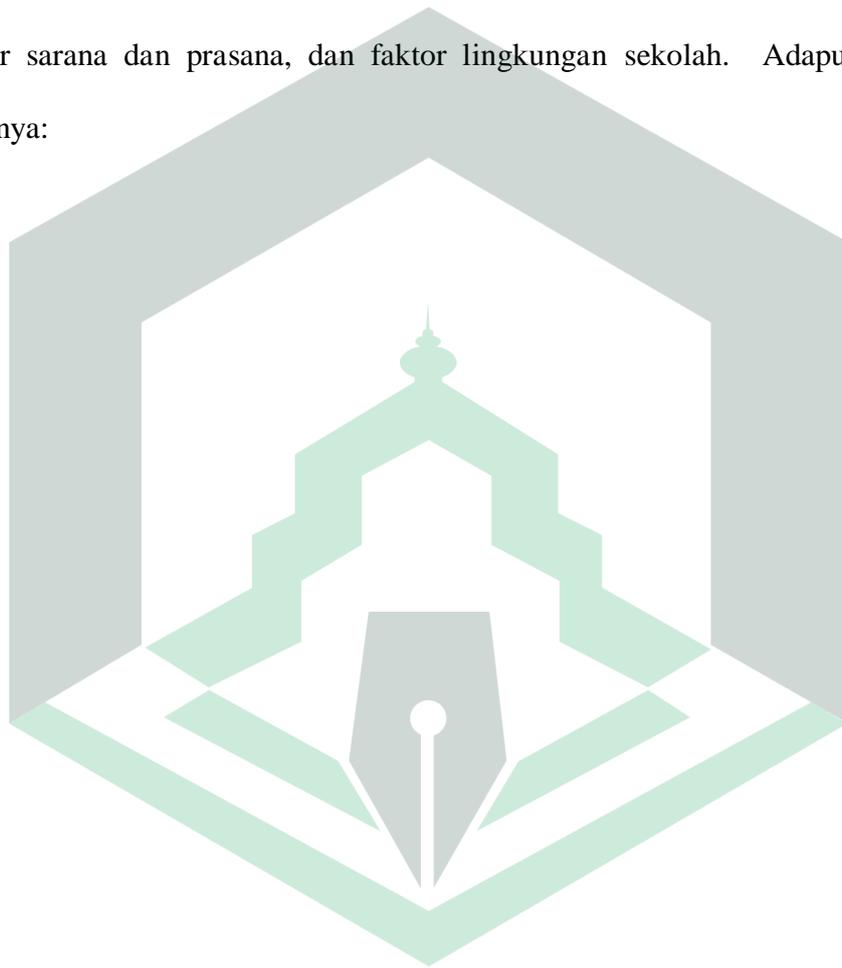
Terjemahnya:

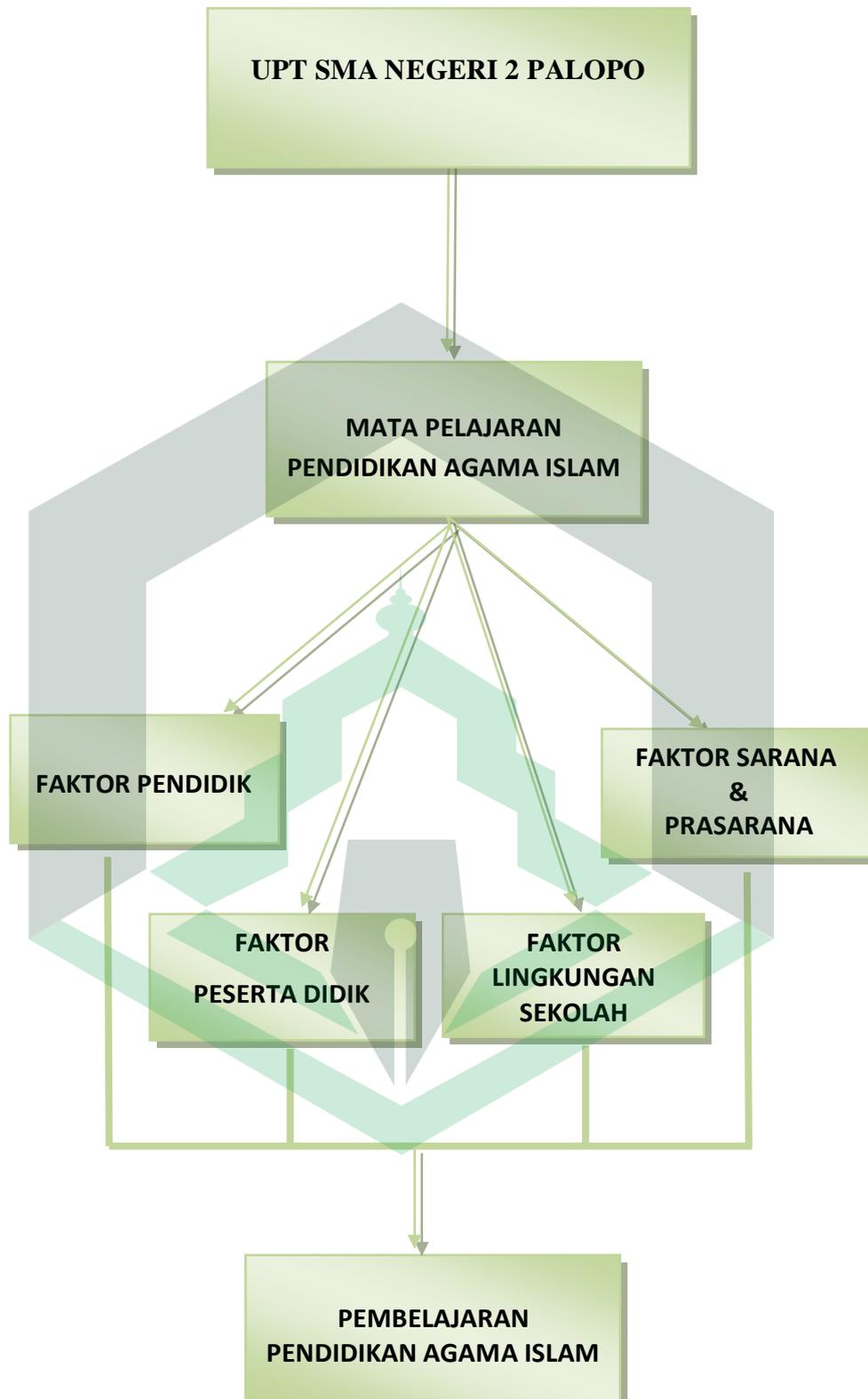
Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR. Ibnu Majah).²⁹

Jadi, pada hakikatnya menuntut ilmu itu hukumnya wajib dan sangat penting. Sebab orang yang menuntut ilmu pasti akan dimudahkan segala urusannya dan akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran atau bidang studi yang wajib diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur dan jenjang pendidikan, dengan demikian sudah menjadi keputusan sistemik di Indonesia bahwa sistem

²⁹ Ibnu Majah, Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Kitab : Mukadimah, juz 1*, hal. 81, no (224), Penerbit Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, Bairut-Libanon, 1981 M.

pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah diperlukan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari faktor pendidik, peserta didik, faktor sarana dan prasana, dan faktor lingkungan sekolah. Adapun kerangka pikirnya:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data-data penelitian yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

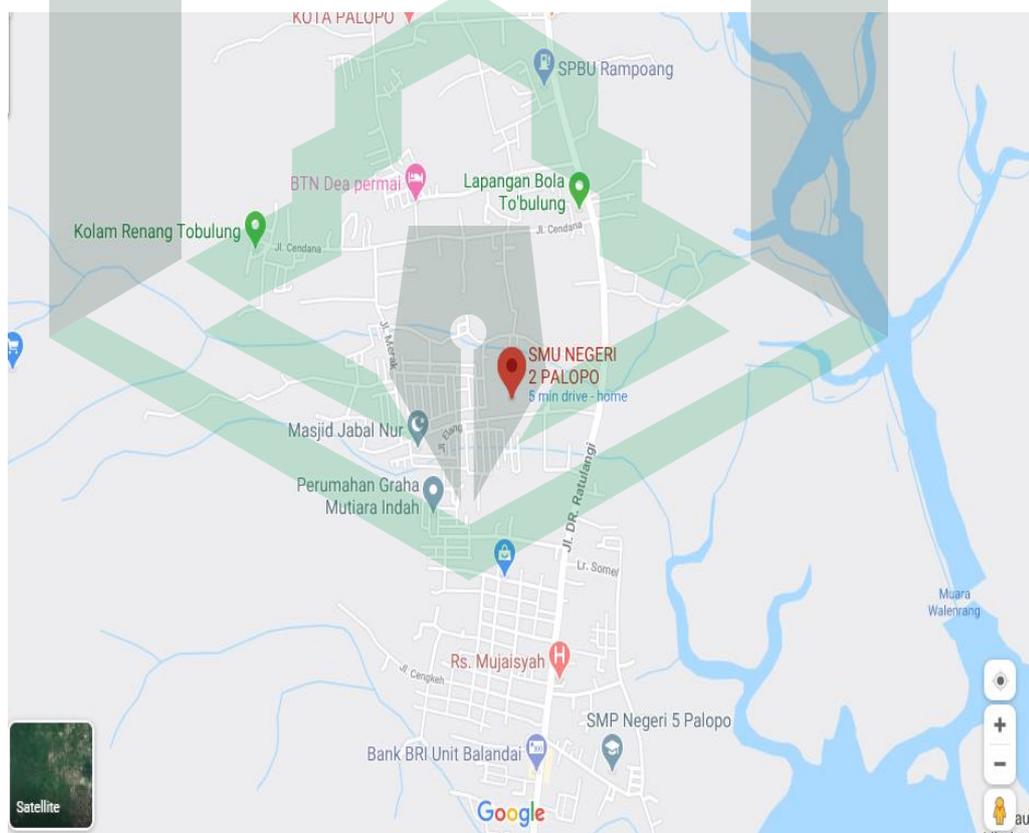
Penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Hal tertentu yang bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya). Yang tidak diperbolehkan menggunakan angka, jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya, menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsirannya menggunakan angka maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif. Sehingga dengan demikian, karena jenis datanya

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), h.10.

hanya berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), “yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan berdasarkan tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi, tujuan penelitian kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif hingga memperoleh hasil yang optimal tentang latar belakang keadaan saat ini, lingkungan sekolah, individual, kelompok lembaga ataupun masyarakat.

B. Fokus Penelitian



*Gambar: 3.1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps*

Lokasi penelitian ini di UPT SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di Jalan Garuda, No. 18 Perumnas di Kota Palopo Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara. Pemilihan lokasi penelitian ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa kalangan yang mengatakan bahwa di sekolah tersebut pembelajaran Ilmu Pasti atau sains lebih penting dari pada pelajaran agama Islam dan peneliti ingin melihat bagaimana semangat siswa dalam suatu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut serta alasan yang tidak dimasukkannya mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Ujian Nasional. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah tersebut karena berdasarkan pengamatan bahwa siswa pada UPT SMA 2 Palopo kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti berharap melalui penelitian ini kondisi tersebut dapat diatasi dan dapat menjadi sumbangsih bagi sekolah. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas X IPS 4.

C. Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo”. Untuk menghindari dari sebuah kesalahpahaman dan ketentuan dalam memberikan pemahaman terhadap judul ini, maka penulis mengemukakan dan menjelaskan definisi operasional, yang juga merupakan sebuah kata kunci dari penelitian skripsi ini, sehingga dengan demikian penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan atau interaksi yang melibatkan antara Pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini sering disamakan dengan sistem (PBM) yakni singkatan dari Proses Belajar Mengajar di kelas.

Secara sederhana pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktifitas yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran atau Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik yang beragama Islam di tingkat sekolah baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA serta SMK. Pendidikan agama Islam itu sendiri mengandung arti yang sangat luas, tidak hanya membahas mengenai pendidikan, tetapi juga membahas tentang pengetahuan-pengetahuan yang luas seperti halnya ilmu social, kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam sangat mendapat perhatian. Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan pendidikan wajib memuat beberapa bidang studi, di antaranya adalah pendidikan agama Islam. Maka dari itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

3. Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pendidik harus mampu memiliki kompetensi sesuai bidang ilmu pengetahuannya dalam menyalurkan atau

mentransfer materi kepada peserta didik. Dari pandangan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi utama pendidik pada umumnya adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan mentransformasikan nilai dan norma kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang soleh. Tugas pendidik tersebut merupakan tugas mulia dan melebihi tanggung jawab moral yang diembannya, karena dengan demikian pendidik akan mempertanggung jawabkan kepada Allah Swt. atas segala tugas yang dilaksakannya.

4. Peserta Didik

Selain pendidik, peserta didik juga merupakan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak akan lengkap apabila tidak ada peserta didik yang akan diajar atau diberikan materi oleh pendidik. Sehingga, peserta didik dituntut untuk antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Maka dari itu peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah mutlak dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Agar semua sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan tata kelola yang baik pula. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan

prasarana mesti dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman serta dapat meningkat pencapaian pendidikan di sekolah.

6. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuannya ialah membantu peserta didik untuk belajar atau meningkatkan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki sehingga memberi kemudahan bagi peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakatnya. Seperti penyediaan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam memahami keagamaan sejak dini dilingkungan sekolah.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi penelitian yang digunakan atau dipilih oleh peneliti dalam mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset atau bentuk komprehensif dari rencana penelitian dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus dalam penelitian.

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Fokus penelitian studi kasus sangat terbatas dan biasanya peneliti hanya fokus pada satu isu. Selain itu metode yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai teknik pengumpulan data.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik, kepala sekolah dan bagian sarana prasarana untuk mendapatkan jawaban dari berbagai masalah yang didapatkan dalam melakukan observasi berupa data lisan dan catatan lapangan yang dilakukan peneliti.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data baik itu dari catatan arsip sekolah, tata tertib, buku catatan pelanggaran dan dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat-alat bantu yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian.

Pengumpulan data umumnya membutuhkan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara dilapangan dan bertemu dengan narasumber. Namun, seiring waktu peneliti akan terbiasa tidak menggunakan lagi panduan wawancara sebab sudah terbiasa dan hafal struktur wawancara.

Tabel 3.1: Pedoman Wawancara

PENGAMATAN	VARIABEL	INDIKATOR
Pendidik	Aktifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan dan Kualifikasi bidang yang memadai - Pengelolaan Kelas
Peserta Didik	Aktifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter Peserta didik saat proses pembelajaran - Motivasi peserta didik
Saran dan Prasarana	Ketersediaan buku dan media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Buku referensi - Media pembelajaran
Lingkungan Sekolah	Kondisi lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Ektrakurikuler

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini yang diperlukan oleh peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³¹ Merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam metode ini peneliti menggunakan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mengamati keadaan yang diteliti untuk melihat langsung proses pembelajaran, sarana prasarana dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran agama Islam.

Dari defenisi tersebut, dipahami secara tersirat bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan mendatangi secara langsung suatu lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang didatangi adalah UPT SMA Negeri 2 Palopo, dan dengan mengamati aspeknya baik dari aspek fasilitas pendukung, sarana dan prasarana, juga kegiatan pembelajaran di sekolah. Metode observasi yang dipakai adalah: observasi partisipatif peneliti menggunakan pendekatan langsung melalui pengamatan secara langsung, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan.

³¹ S. Nasution, *Metode Research*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 106.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Jenis wawancara yang akan diwawancarai dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon atau media Whatsapp (WA).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Dokumentasi juga digunakan dalam mengumpulkan dokumen atau subjek tertentu untuk mendapatkan informasi yang valid dalam bentuk file, gambar, kutipan arsip sekolah dan bahan referensi lain.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek sekaligus menguji kredibilitas

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 27 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 135.

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan atau diperoleh dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data yang berlangsung dapat mengarahkan data apa saja yang mesti didapatkan di lapangan. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam dan menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan maksudnya, data yang dapat secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak relevan dengan pokok kajian, data yang sama, atau data yang digolongkan sama. Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut

- a. Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut hanya dalam bentuk kalimat faktual.

2. Penyaji Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain dari itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Jadi, peneliti dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pembelajaran PAI UPT SMA Negeri 2 Palopo

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Adapun berikut di bawah ini kalender pendidikan UPT SMA Negeri 2 Palopo:

KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020-2021						
JANUARI 2021		KETERANGAN SEMESTER GENAP			FEBRUARI 2021	
MINGGU	3 10 17 24 31	1 Jan 2021	Tahun Baru 2021 M.	MINGGU	7 14 21 28	
SENIN	4 11 18 25	4 Jan 2021	Awal Semester Genap TP.2020-2021	SENIN	1 8 15 22	
SELASA	5 12 19 26	12 Feb 2021	Tahun Baru Imlek	SELASA	2 9 16 23	
RABU	6 13 20 27			RABU	3 10 17 24	
KAMIS	7 14 21 28			KAMIS	4 11 18 25	
JUMAT	8 15 22 29			JUMAT	5 12 19 26	
SABTU	9 16 23 30			SABTU	6 13 20 27	
EFEKTIF	I II III IV			EFEKTIF	V VI VII VIII	
MARET 2021		11 Mar 2021	Isra' Mi'raj	APRIL 2021		
MINGGU	7 14 21 28	15-18 Mar 2021	US Kelas XII	MINGGU	4 11 18 25	
SENIN	8 15 22 29	24 Mar 2021	Hari Raya Nyepi	SENIN	5 12 19 26	
SELASA	9 16 23 30	29-31 Mar	Assesment Kompetensi Minimum (AKM)	SELASA	6 13 20 27	
RABU	10 17 24 31	1 Apr 2021	Assesment Kompetensi Minimum (AKM)	RABU	7 14 21 28	
KAMIS	11 18 25	15-21 Apr 2021	Libur Awal Ramadhan	KAMIS	1 8 15 22 29	
JUMAT	12 19 26	1 Mei-14 Apr 2021	UKK SMK	JUMAT	2 9 16 23 30	
SABTU	13 20 27	1 Mei 2021	Hari Buruh	SABTU	3 10 17 24	
EFEKTIF	IX X XI			EFEKTIF	XII XIII XIV	
MEI 2021		14-19 Mei 2021	Libur Hari Raya Idul Fitri	JUNI 2021		
MINGGU	2 9 16 23 30 31	23 Mei 2021	Kemakan Isa Almasih	MINGGU	6 13 20 27	
SENIN	3 10 17 24 31	15-16 Mei 2021	Perkiraan Idul Fitri 1442 H	SENIN	7 14 21 28	
SELASA	4 11 18 25	26 Mei 2021	Hari Raya Waskak	SELASA	1 8 15 22 29	
RABU	5 12 19 26	1 Jun 2021	Hari Lahir Pancasila	RABU	2 9 16 23 30	
KAMIS	6 13 20 27	27-15 Jun 2021	Perkiraan Akhir Tahun TP.2020-2021	KAMIS	3 10 17 24	
JUMAT	7 14 21 28	23 Jun 2021	Rapat Kesakab Kelas	JUMAT	4 11 18 25	
SABTU	8 15 22 29	28 Jun 2021	Penyerahan Rapor	SABTU	5 12 19 26	
EFEKTIF	XV XVI XVII XVIII			EFEKTIF	XVII XVIII XIX	
JULI 2021		25 Jun-9 Jul 2021	Libur Akhir TP.2020-2021 dan PPOB	AGUSTUS 2021		
MINGGU	4 11 18 25	12 Jul 2021	Awal TP. 2021-2022	MINGGU	1 8 15 22 29	
SENIN	5 12 19 26	12-18 Jul 2021	Pengobatan Linggungan Sekolah TP. 2021-2022	SENIN	2 9 16 23 30	
SELASA	6 13 20 27	28 Jul 2021	Idul Adha	RABU	3 10 17 24	
RABU	7 14 21 28			KAMIS	4 11 18 25	
KAMIS	8 15 22 29			JUMAT	5 12 19 26	
JUMAT	9 16 23 30			SABTU	6 13 20 27	
SABTU	10 17 24 31			EFEKTIF	XXI XXII XXIII	

Gambar 4.1: Kalender Pendidikan UPT SMA Negeri 2 Palopo

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan

dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum 2013 (K13) Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Mata Pelajaran	Kelas/Jam					
		X		XI		X	
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya (muatan lokal)	2	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirau./Ket.Komp.	2	2	2	2	2	2
10	Muatan Lokal (Bhs.Bugis)	2	2	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan MIA)							
11	Matematika	3	3	3	3	3	3
12	Fisika	3	3	3	3	3	3
13	Kimia	3	3	3	3	3	3
14	Biologi	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (Peminatan IIS)							
11	Geografi	3	3	4	4	4	4
12	Sejarah	3	3	4	4	4	4
13	Sosiologi	3	3	4	4	4	4
14	Ekonomi	3	3	4	4	4	4
Kelompok D (Lintas Minat)							
15	Fisika	-	-	-	-	-	-
16	Biologi	-	3	-	4	-	-
17	Kimia	-	-	-	-	-	-
18	Ekonomi	3	-	4	-	-	-
19	Geografi	3	-	3	3	-	-
20	Sosiologi	3	-	-	-	3	3
21	Bahasa dan Sastra Jepang	3	-	-	-	4	4
22	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	-	-	4	4
	Pramuka 1 jam	1	1	1	1	1	1
	BK/BP	35	35	35	35	3 5	3 5
	T.I. Kom	35	35	35	35	3 5	3 5

Sumber data: Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

b. Roster/ jadwal Pembelajaran

Roster pembelajaran merupakan pengaturan jam mengajar pendidik di setiap kelas sesuai jumlah jam mengajar yang diampuh. Di dalam roster pembelajaran termuat mata pelajaran, waktu, serta kode nama pendidik. Mata pelajaran PAI diajarkan 3 jam perpekan atau setiap kelas berhak mendapatkan pembelajaran PAI 3 jam setiap pekannya. Rombongan belajar di UPT SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 28 kelas sehingga jumlah jam untuk mata pelajaran PAI sebanyak 84 jam. Adapun roster pembelajaran UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut.

The image shows a detailed teacher roster for UPT SMA Negeri 2 Palopo for the 2019/2020 school year. The main part of the image is a large grid with columns for days of the week (No. HARI) and rows for time slots (WAKTU). The grid is divided into sections for different subjects: UPGARA BENDERA, PETA, SMOGA DEKOR, and various science subjects (IPA, IPS, IPA, IPS). Below the grid, there are sections for 'NAMA DAN NOME MATA PELAJARAN' (listing subjects like Biologi, Kimia, Fisika, Matematika, Bahasa, and PAI) and 'CATATAN' (listing teacher names and their assigned classes). The document is titled 'PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN UPT SMA NEGERI 2 PALOPO' and includes a reference to 'JADWAL PEMBELAJARAN BERSIKUT GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020'.

Gambar 4.2 : Jadwal Megajar Pendidik UPT SMA Negeri 2 Palopo
 Sumber data : Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Palopo

c. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.

Selain itu silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah pegangan seorang pendidik dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh pendidik untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. RPP termuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan

terencana. Adapun RPP PAI kelas X semester 2 UPT SMA Negeri 2 Palopo:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 2 Palopo
Kelas / Semester	: X / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Tema	: Malaikat selalu Bersamaku
Alokas Waktu	: 9 X 45 Menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
- 2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan tanda-tanda keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.
2. Menjelaskan makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Mengidentifikasi hikmah beriman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.
4. Memberi contoh perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT dengan baik.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menentukan tanda-tanda keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT dengan baik.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menjelaskan makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT dengan baik.
4. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat mengidentifikasi hikmah beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT dengan baik.

Gambar 4.3 : RPP Kelas X UPT SMA Negeri 2 Palopo

Sumber data : Pendidik PAI Kelas X UPT SMA Negeri 2 Palopo

2. Profil Pendidik, Peserta Didik, Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah

a. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing peserta didik sangat berpengaruh dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu pendidik UPT SMA Negeri 2 Palopo apabila mengampuh pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau kemampuan bidangnya masing-masing, sehingga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) diharapkan bahwa peserta didik akan memperoleh sesuatu dan bisa tercapai tujuannya. Sudah seharusnya seorang pendidik memiliki kemampuan atau kompetensi lebih matang dari pada peserta didik dalam segala hal.

Oleh karena itu, pendidik merupakan sebuah komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karna secara sadar operasional pendidik adalah pengelolah proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, pendidiklah yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berikut profil pendidik mata pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 2 Palopo;

- 1) Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.

Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Lahir dari pasangan M. Jafar dan Sahlan pada tanggal 5 Juli 1972 di Lambatu. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 421 Lambatu kabupaten Luwu tahun 1986, Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo 1989, Madrasah Aliyah Negeri Palopo Tahun 1992, kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1 dan 2 di STAIN Palopo pada saat itu, pernah

mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik di MAN Palopo. Kemudian beliau menetap di UPT SMA Negeri 2 sampai sekarang.¹

2) Patmawati Kadri, S.Ag.

Beliau lahir 27 September 1975 di Loeha, dari pasangan M. Kadri dan Rahmatia. Beliau tinggal di Perumnas dan dianugrahi empat orang anak dari suami yang bernama Harimurti. Setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri Wotu ia langsung melanjutkan strata 1 nya ke STAIN Palopo tahun 1999. Beliau terangkat PNS tahun 2014 dan saat ini beliau mengajar di UPT SMA Negeri 2 Palopo.²

3) Hasbar, S.Pd.

Hasbar, S.Pd. bertempat tinggal di Jalan Tani RT 03 RW 06 Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. Beliau lahir di Palopo 14 Oktober 1993. Bapak beliau bernama Aco Dg. Naba dan ibunya bernama Sarima Sede. Beliau menyelesaikan Sekolah Dasarnya di SD Negeri 90/44 Rampoang, kemudian lanjut di SMP Negeri 8 Palopo dan selesai sekolah menengah atasnya di SMA Negeri 2 Palopo. Selanjutnya beliau melanjutkan Strata 1 nya di IAIN Palopo dan setelah selesai ia mengabdikan diri sebagai tenaga honorer di UPT SMA Negeri 2 Palopo.³ Berikut di bawah daftar pendidik PAI di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

¹Sumber Data, *Arsip Dokumen Sekolah*, Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo

²Sumber Data, *Arsip Dokumen Sekolah*, Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo

³Sumber Data, *Arsip Dokumen Sekolah*, Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo

**Tabel 4.2 Keadaan Pendidik Pendidikan Agama Islam di
UPT SMA Negeri 2 Palopo
(Informan/Narasumber)**

No	Nama Pendidik	Pangkat/Gol	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd.	PENATA TK. I, III/d	Starata 2	L
2	Patmawati Kadri, S.Ag.	Penata Muda, III/a	Strata 1	P
3	Hasbar, S.Pd.	Honorer	Strata 1	L

Sumber data: Wakasek Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

Dengan demikian seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik di sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan atas dasar keahlian sesuai bidangnya masing-masing.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan.

Peserta didik yang mengelolah dan mencerminkannya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak mempunyai arti apa tanpa keberadaan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya bahwa, sekalipun

semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya serta memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi yang aktif dan secara kondusif.

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Sebagai Narasumber (Informan)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Rifal Sialla	L	XI
2	Sahid	L	XI
3	Andi Asmara	L	XII
4	Abd. Karim	L	XI
5	Ramah	L	XI
6	Agung	L	XI
7	Mayangsari	P	XI
8	Reski	P	XI
9	Mawar Rusniah	P	XI
10	Indriani	P	XI
11	Nurul Amaliah	P	XI

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
498	648	1146

Sumber data: Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	237	420	657
Kristen	49	103	152
Katolik	7	11	18
Hindu	4	3	7
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Jumlah	297	537	834

Sumber data: Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

Tabel 4.6 Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	23	46	6
Kurang dari Rp. 500,000	36	80	11
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	90	183	27
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	49	92	14
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	92	121	21
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	7	15	2
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	297	537	83

Sumber data: Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	109	187	2
Tingkat 12	99	198	2
Tingkat 11	89	152	2
Total	297	537	8

Sumber data: Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

c. Sarana dan Prasarana

Selain pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan proses belajar mengajar baik itu memberi bimbingan dan pengembangan keterampilan peserta didik maupun kebutuhan mengajar pendidik. Untuk mencapai berlangsungnya proses belajar yang baik maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarananya tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan dalam pembelajaran maka tentu akan mengakibatkan rendahnya sebuah keberhasilan proses pengajaran. Namun sebaliknya jika sarana dan prasarana bisa terpenuhi maka besar harapan kualitas pembelajaran bisa berhasil.

Adapun sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua barang atau benda yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai alat, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah proses pembelajaran diantaranya buku-buku pelajaran, perpustakaan, ruang kelas, dan fasilitas lainnya.

Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo

No	Keterangan	Juml
1	Koperasi Siswa	1
2	Laboratorium Biologi	1
3	Laboratorium Fisika	1
4	Laboratorium Kimia	1
5	Lapangan Basket	1
7	Lapangan Takraw	1
8	Lapangan Tennes	1
9	Lapangan Upacara	1
10	Lapangan Volly	2
11	Ruang Lab. Komputer	2
12	Ruang Aula	1
13	Ruang BK/BP	1
14	Ruang Galeri Seni	1
15	Ruang Gudang	2
16	Ruang Guru	1
17	Ruang Ibadah/ Masjid	1
18	Ruang Kepala Sekolah	1
19	Ruang Kurikulum	1
20	Ruang Multimedia	1
21	Ruang OSIS	1
22	Ruang Perpustakaan	1
23	Ruang Saprass	1
24	Ruang Tata Usaha	1
25	Ruang UKS	1
26	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
27	WC Siswa Laki-Laki	5
28	WC Siswa Perempuan	5
29	Ruangan Kelas	28

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana UPT SMA Negeri 2 Palopo 2020

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan itu tidak hanya sebatas lingkungan dalam kelas saja akan tetapi lingkungan pendidikan itu juga termasuk lingkungan sekolah. Setelah mengenyam berbagai materi pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Selain itu sekolah menyiapkan wadah kegiatan ekstrakurikuler yakni Rohani Islami.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo

a. Pra Pandemi Covid-19



Gambar 4.4: Proses Pembelajaran PAI di Kelas

Sebelum adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran berjalan seperti biasanya yakni dilakukan di kelas secara langsung oleh pendidik dan peserta didik. Begitupun dengan kegiatan-kegiatan sekolah salah satunya kegiatan keagamaan tetap berjalan dengan baik. Namun bukan berarti tidak

ada masalah atau problem yang ditemui dalam pembelajaran PAI baik itu peserta didik maupun pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di lingkungan UPT SMA Negeri 2 Palopo, penulis menemukan beberapa problem yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Problem itu tidak hanya ada pada peserta didik melainkan terdapat pula pada pendidik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah merupakan bagian dari masalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di UPT SMA Negeri 2 Palopo dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik

1) Ketersedian dan Kualifikasi Bidang

Pendidik UPT SMA Negeri 2 Palopo ijazah terakhir yang dimiliki pendidik bidang studi PAI bergelar Strata 1 (S1). Sesuai dengan penjelasan dari Drs. Safruddin S. selaku Wakil Kepala sekolah urusan Kurikulum mengatakan bahwa:

“semua pendidik di sekolah ini termasuk pendidik bidang studi PAI sudah memenuhi standar kualifikasi profesional dan berkompetensi dalam bidangnya. Pendidik pendidikan agama Islam diuntut profesional dan mampu menjawab permasalahan peserta didik. Selain itu pendidik juga harus memiliki kompetensi, agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sebab semua pendidik yang mengajar disini sebahagian besar lulusan Strata 1 sehingga saya beranggapan bahwa pendidik pendidikan agama Islam patutlah ahli dalam bidangnya.”⁴

⁴Drs. Safruddin S., Wakil Kepala Urusan Kurikulum UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 24 Juni 2020.

Kemudian beliau melanjutkan bahwasanya:

“kami memiliki 3 pendidik bidang studi agama Islam, 2 diantaranya adalah pendidik PNS dan 1 pendidik honorer. Hanya saja, jumlah tersebut masih kurang sebab rombel di sekolah ini lebih banyak dari jumlah pendidik.”⁵

Dari wawancara tersebut penulis dapat simpulkan bahwa, seorang pendidik harus memenuhi kriteria profesional serta memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang pendidik guna memenuhi kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Selain itu kebutuhan pendidik masih kurang sehingga pendidik membutuhkan energi atau tenaga yang cukup untuk bisa mengajar di kelas.

2) Pengelolaan Kelas

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas pengelolaan pembelajaran di kelas. Bahkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan terciptanya suatu pembelajaran yang menghasilkan interaksi pendidik dan peserta didik, efektif dan efisien. Pendidik diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar-mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Berikut petikan wawancara dengan pendidik PAI:

“beberapa peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga materi yang saya sampaikan kurang dipahami.”⁶

⁵Drs. Safruddin S., Wakil Kepala Urusan Kurikulum di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 24 Juni 2020.

⁶ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

Kemudian beliau menambahkan,

“pada saat proses pembelajaran beberapa peserta didik ada yang usil terhadap temannya sehingga mengganggu konsentrasi belajar temannya.”⁷

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam memiliki tujuan dan fungsi dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh peserta didik. Pendidik pendidikan agama Islam harus mampu memilih strategi yang tepat untuk pembelajaran dan mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dalam kehidupan siswa.

Penulis juga menemukan beberapa problem mengenai faktor pendidik dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

“jalannya pembelajaran yang sangat membosankan dan monoton itu dikarenakan pendidik hanya sebatas menjelaskan pokok materi pembelajaran saja dan kurang aktif membuat interaksi dengan peserta didik sebab pendidik hanya sebatas sibuk menjelaskan atau memaparkan materi.”⁸

“ketika memberikan tugas itu-itu saja yakni menghafal ayat al-Quran dan Hadis namun praktek tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran”⁹

“kami juga ingin melakukan praktek walaupun hanya praktek wudhu supaya bisa ada suasana baru seperti mata pelajaran yang lain.”¹⁰

“ketika proses belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak teman saya yang bolos, sering kali alasannya hanya untuk ke toilet padahal tidak kembali mengikuti pembelajaran lagi di kelas.”¹¹

⁷ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

⁸M, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

⁹R, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

¹⁰MR, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

¹¹NA, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 22 Juni 2020.

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidik kurang variatif dalam melakukan pembelajaran yang dapat diterapkan khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan peserta didik semakin jenuh, bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung secara baik. Disisi lain, pendidik mampu menciptakan situasi proses pembelajaran yang kondusif dan baik serta menarik.

2. Faktor Peserta Didik

1) Karakter Peserta didik dalam pembelajaran

Keberadaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu objek vital dalam dunia pendidikan, sebab tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, penulis temukan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik kelas X UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Sejalan dengan pemaparan di atas, Hasbar, S.Pd. yang juga selaku pendidik bidang studi PAI pun mengemukakan hal yang serupa bahwa:

“kendala yang saya hadapi adalah dalam proses pembelajaran yaitu terkadang ada peserta didik yang ribut sehingga sulit mencari perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas kadang kala kurang kondusif. Selain itu, peserta didik sering keluar masuk kelas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Dengan demikian saya kesulitan untuk menyampaikan pelajaran di kelas.”¹²

Kemudian kembali beliau tambahkan:

¹²Hasbar, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 21 Juni 2020.

“problem yang muncul dari peserta didik adalah konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, ada peserta didik yang konsentrasi dan siap menerima pelajaran ada juga peserta didik yang hanya main handphone saat pembelajaran di kelas. Selain itu peserta didik banyak ditemukan mengganggu temannya yang lain. Ini merupakan suatu problema yang saya hadapi selama proses pembelajaran.”¹³

Jadi, karakter peserta didik dalam proses pembelajaran itu sangat beragam sehingga pendidik khususnya pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih jeli dan aktif dalam memperbaiki ahlak atau perilaku peserta didik.

2) Motivasi Peserta didik

Peserta didik perlu bimbingan dan motivasi pada saat mengikuti pembelajaran dalam kelas. Namun apabila hal tersebut tidak dilakukan oleh pendidik tentunya akan berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas sehingga ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan kurang maksimal.

Sehubungan hal tersebut di atas kurangnya motivasi atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas ditandai dengan seringnya peserta didik membolos pada saat proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA 3 bahwa:

“pada saat mata pelajaran PAI banyak teman saya yang bolos, sering alasannya hanya untuk ke toilet padahal tidak kembali mengikuti pembelajaran lagi selain itu pendidiknya yang bersangkutan terlalu tegang dalam mengajar sehingga membuat peserta didik tidak tertarik belajar karena tidak suka dengan personal pendidiknya.”¹⁴

¹³Hasbar, S.Pd., Pendidik Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 21 Juni 2020.

¹⁴I, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

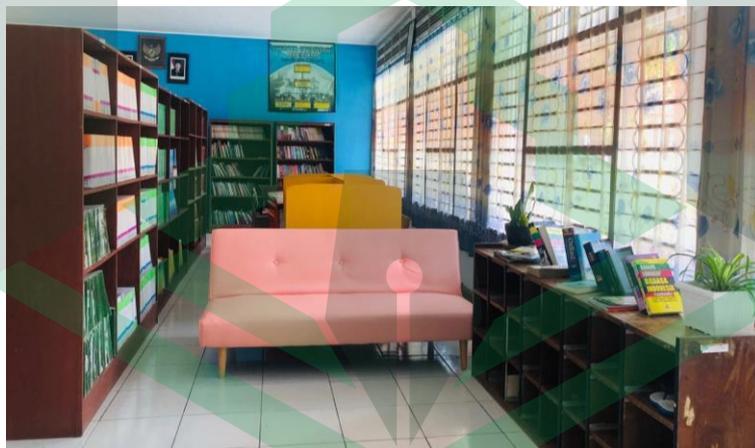
“gurunya kurang memberikan kesempatan berargumen atau berpendapat dalam pembelajaran di kelas, sehingga hanya monoton dalam menyampaikan materi pelajaran”¹⁵

Lebih lanjut lagi pengakuan dari salah seorang peserta didik yang mengatakan bahwa:

“rendahnya minat kami dalam mempelajari bidang studi agama Islam, karena cara mengajar pendidiknya kadang membosankan, pembelajarannya sangat membuat jenuh.”¹⁶

Proses pembelajaran yang telah diungkapkan oleh peserta didik di atas, nampak bahwa peran pendidik dalam memberikan motivasi belajar peserta didik sangatlah penting. Kehadiran guru di kelas tidak dapat tergantikan oleh pemberian tugas-tugas saja.

3. Faktor Sarana dan Prasarana



Gambar 4.5: Keadaan Ruang Perpustakaan

1) Buku Referensi

Selain problema-problema dalam proses pembelajaran tentunya seorang peserta didik dan pendidik harus memiliki fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat

¹⁵RS, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

¹⁶A, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

membantu keberhasilan proses pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik dan pendidik menggunakan peralatan yang memadai maka suatu kemungkinan besar proses pembelajaran akan berjalan baik dan membuahkan hasil yang diharapkan. Namun sebaliknya jika pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan peralatan yang masih kurang maka tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran yang diharapkan tidak sesuai sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara dengan pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo penulis menemukan beberapa problema sekaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“untuk kebutuhan buku referensi di perpustakaan sudah memadai, sehingga peserta didik tidak kesulitan lagi untuk mencari sumber atau referensi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.”¹⁷

2) Media Pembelajaran

Disisi lain ada beberapa fasilitas yang kurang dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang pendidik PAI:

“kurangnya media pembelajaran seperti tidak tersedia proyektor atau LCD yang dapat digunakan pendidik dalam menunjang pembelajaran di kelas. Selain proyektor atau LCD sebagai media pembelajaran, juga kurangnya sumber belajar seperti Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan modul pembelajaran. Jika hanya buku paket pegangan siswa dan Handphone sebagai sumber dan media belajar, hal ini dapat mengurangi kualitas belajar peserta didik. Hingga akhirnya peserta didik kurang asupan materi disebabkan peserta didik banyak menyalahgunakan Handphone untuk digunakan bermain *game online* atau *chatingan* saat belajar.”¹⁸

¹⁷ Drs. H. A. Herman Pallawa, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

¹⁸Hasbar, S.Pd. Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020

Sementara itu pendapat lain kemukakan oleh pendidik PAI:

“perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 dan terjadi lagi revisi dari kurikulum 2013 beberapa kali, sehingga itu menyulitkan kami pendidik sulit untuk mencari buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan sebab buku-buku pelajaran yang digunakan harus sesuai dengan penunjukkan dari dinas pendidikan provinsi. Sehingga itu yang menjadi faktor penghambat dari proses pembelajaran, karena ketika belum selesai yang satu sudah ada lagi revisi dan kami semakin bingung membuat bahan ajar. Karena silabus yang tersedia tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di buku paket peserta didik, sehingga pendidik harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada.”¹⁹

Dari ungkapan yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa ketersediaan media dalam pembelajaran masih kurang serta perubahan kurikulum yang silih berganti dari KTSP ke K13 kemudian di revisi lagi beberapa kali menjadikan pendidik semakin bingung. Selain itu ketersediaan buku pegangan pendidik masih minim sehingga menghambat peserta didik untuk fokus dalam belajar sebab harus berbagi dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu:

“terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia di UPT SMA Negeri 2 Palopo memang tergolong masih minim, seperti proyektor atau LCD, dan alat peraga dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat digunakan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran di kelas membuat peserta didik bosan dengan situasi pembelajaran yang terus-menerus dilakukan.”²⁰

Adapun yang diupayakan oleh pihak pengelola atau bagian sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo berdasarkan hasil wawancara yaitu:

¹⁹Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

²⁰Patmawati Kadri, S.Ag., Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

“kualitas pendidikan akan didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Terkhusus di UPT SMA Negeri 2 Palopo, pihak pengelola sarana dan prasana selalu mengupayakan agar sekolah dapat memfasilitasi peserta didik dan pedidik untuk mencapai pendidikan yang dicita-citakan. Karena sekolah dapat berkualitas dan maju apabila sarana dan prasana dapat menunjang proses pembelajaran di kelas khusus pembelajaran pendidikan agama Islam.”²¹

Kemudian beliau lanjut menjelaskan bahwa :

“pengelolaan yang dimaksud agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti halnya tidak tersedianya proyektor atau LCD di sekolah untuk peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hal itu akan menjadi perhatian lebih lanjut oleh pihak sekolah untuk kepentingan dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan sekolah akan mengupayakan semaksimal mungkin akan menyediakan media pembelajaran agar dapat menunjang pembelajaran dan berjalan sesuai dengan harapan pendidik dan pendidikan nasional.”²²

4. Faktor Lingkungan Sekolah

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain dalam lingkungan kelas di lingkungan luar kelas juga memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Idealnya dan seharusnya sekolah menyiapkan berbagai wadah kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohis (Rohani Islami) sebagai tempat penyaluran minat dan bakat serta kegemaran peserta didik, juga dapat peruntukan sebagai wadah (sharing) atau berbagi pengetahuan, tempat berdiskusi dan lain sebagainya.

Peserta didik secara bergantian diberi amanah untuk berceramah atau membaca beberapa hadis di masjid sekolah selepas shalat berjamaah atau

²¹Drs. H. A. Herman Pallawa, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

²²Drs. H. A. Herman Pallawa, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

ketika peringatan maulid nabi Muhammad saw., sekolah melibatkan peserta didik dalam perayaan tersebut baik itu sebagai panitia maupun pengisi acaranya.

Sekolah juga dapat berkordinasi dengan pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan maksud untuk mengetahui kesulitan para peserta didik dalam pembelajaran agama kemudian menindakinya dengan membentuk sebuah forum, kelompok belajar atau Islamic meeting dan sebagainya yang dimana peserta didik dalam forum tersebut dapat menambah wawasan keislamannya atau keagamaannya dan dapat berdiskusi satu sama lain. Hal ini juga sedikit demi sedikit dapat mengatasi kesenjangan pengetahuan yang dialami peserta didik dari SMP yang sama sekali minim pemahaman agamanya. Sekolah juga dituntut untuk lebih responsive dan aktif dalam mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan.



Gambar 4.6: Kegiatan Rohis Masjid Nurul Ilmi UPT SMA Negeri 2 Palopo

Berdasarkan dengan penjelasan di atas serta wawancara penulis lakukan dengan beberapa informan maka penulis menemukan beberapa problema yang terkait dengan lingkungan sekolah sebagaimana yang dituturkan oleh

Andi Asmara ketua Rohis (Remaja Masjid Nurul Ilmi) UPT SMA Negeri 2 Palopo.

“ketertarikan dan keikutsertaan teman-teman untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Nurul Ilmi sangat minim, hanya segelintir saja teman-teman yang mau ikut aktif dan mau masuk dalam kependidikan Rohis di sekolah ini. Kurangnya pemahaman dari teman-teman bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis akan menambah wawasan atau pengetahuan, melakukan hal-hal positif dari pada duduk diam di kelas dan tentunya akan menggunakan waktu luang dengan sebaik-baiknya.”²³

Hasil pemaparan di atas penulis dapat simpulkan bahwa di lingkungan sekolah yang terjadi di UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagian peserta didik tidak tertarik dalam keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Masjid Nurul Ilmi. Padahal kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini sangat bagus sebab dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling berbagi pengetahuan khususnya keagamaan antar peserta didik dalam mengatasi kesenjangan pemahaman keagamaan dari peserta didik yang tentunya didampingi oleh pendidik atau Pembina Rohis.

Sementara itu faktor lain yang dapat menghambat pembinaan dan pengajaran yang dilakukan yakni disebabkan oleh lingkungan dan fasilitas yang makin moderen sehingga menjadikan peserta didik semakin tidak terkontrol dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. yang juga merupakan pembina Rohis bahwa:

“melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju saat ini, menjadikan peserta didik jadi sulit diatur, disebabkan karena hampir setiap peserta didik gemar mengikuti budaya-budaya barat, yang di mana budaya tersebut tidak sesuai dengan aturan dalam ajaran kita.

²³Andi Asmara, Ketua Rohis UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

Seperti lebih meluangkan waktu untuk bermain game melalui handphone mereka. Sehingga kita sebagai pendidik harus pandai-pandai dalam memberikan pengajaran dan nasehat kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah terlebih dahulu kita sebagai peserta didik mesti mengetahui apa yang digemari dan tidak digemari oleh peserta didik.”²⁴

Dengan berkembangnya zaman modernisasi maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan generasi muda terkhusus peserta didik yang baru mulai berkembang pola pikir dan perilakunya sudah diberi informasi yang kurang baik dan mendidik, baik itu dalam hal food, film dan fashion yang menjadikan peserta didik tidak mampu mengenal mana yang baik dan buruk sehingga menjadikannya sulit diatur.

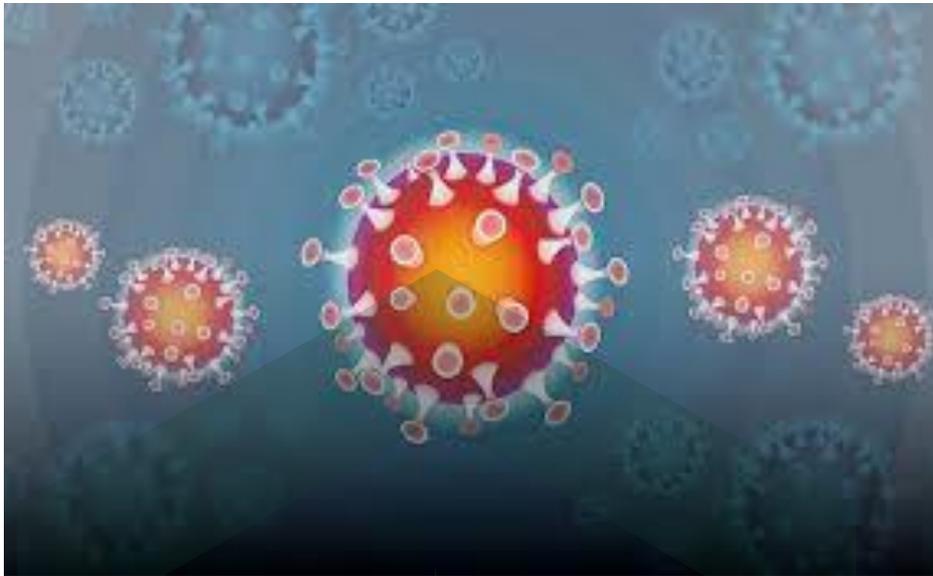


Gambar 4.7: Peserta didik kecanduan main gaway

Peserta didik lebih senang menggunakan handphone untuk mengisi waktu luangnya dibanding belajar membaca al-Quran ataupun berkumpul dan berdiskusi bersama-sama belajar hal yang positif.

²⁴Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Pendidik dan Pembina Rohis di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

b. Masa Pandemi Covid-19



Gambar 4.8: Virus Corona (Covid-19)

Sumber: Internet

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dibidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online).

Situasi saat ini dunia pendidikan harus bersiap untuk menghadapi masalah tersebut, agar para peserta didik masih bisa belajar dan jangka panjangnya ada anak-anak yang putus sekolah. Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).



*Gambar 4.9: Surat Edaran Perpanjangan Belajar di Rumah
Sumber : Internet*

Kemudian pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan Surat Edaran tentang perpanjangan masa belajar di rumah pada satuan pendidikan SMA/MA, SMP/MTS, SD/MI sederajat dan SLB negeri dan swasta. Dalam surat bernomor 443.2/2181/Disdik dilakukan perpanjangan dari 30 Maret menjadi 17 April 2020. Sejak ditetapkan pertama kali tanggal 18-31 Maret dalam rangkaantisipasi penyebaran Covid-19 atau Corona Virus.

Keputusan tersebut diambil berdasarkan keputusan Kepala BNPB tentang perpanangan status keadaan darurat bencana wabah penyakit akibat Covid-19 di Indonesia. Serta edaran Mendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penanganan virus corona. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih menggairah semangat peserta didik dalam pembelajaran adalah media Audio-Visual. Media audio-visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, dan c) dapat di edit (diperbaiki) setiap saat.²⁵

Selain itu berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik dari pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Pihak swasta pun menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya.

²⁵Sapto Haryoko, *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisas Model Pembelajaran*, Vol. 5, No.1 (Maret 2009), h. 2.



Lampiran Surat Edaran
Nomor : 35362/MPK.A/HK/2020
Tanggal : 17 Maret 2020

DAFTAR LAMAN

No.	Sarana Pembelajaran	Laman
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id
2.	Google G Suites for Education	https://docs.google.com/outreach-initiatives/education/office-access-covid-19/
3.	Kelas Pintar	https://kelasipintar.id
4.	Microsoft Office 365	https://microsoft.com/id-id/education/products/office
5.	Quipper School	https://quipper.com/id/school/teachers
6.	Sekolah Online Ruang Guru	https://ruangguru.onelink.me/b1Pk/efe72b2e
7.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/tanggapatas
8.	Zenius	https://zenius.net/belajar-mandiri

Gambar 4.10: Surat Edaran Belajar di Rumah
Sumber : Internet

1. Faktor Pendidik

1) Ketersediaan dan Kualifikasi bidang

Masa pandemi Covid-19 saat ini ketersediaan pendidik masih tetap sama seperti pra pandemi. Pendidik mata pelajaran agama Islam berjumlah 3 orang, 2 diantaranya sudah PNS dan 1 orang masih tenaga honorer. Dari ketiga pendidik tersebut kualifikasi pendidikannya 1 orang Strata 2 (S2) dan 2 orang lainnya Strata 1 (S1). Selain itu 1 orang pendidik telah menerima sertifikasi pendidik.

2) Pengelolaan Kelas

Di masa pandemi Covid-19 ini tentu berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas. Pendidik dapat memastikan

peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana namun tidak mencapai titik maksimal karena pembelajaran tidak dengan tatap muka, pembelajaran tatap muka di kelas tidak menjamin pembelajaran akan tercapai maksimal sehingga pembelajaran daring berdampak akan kurang efisien dan efektif. Pembelajaran memiliki kendala seperti pendidik akan kesulitan memberikan materi walaupun telah tersedia aplikasi yang dapat membantu pembelajaran jarak jauh, seperti Media Whatsapp, Googole Meet. Zoom dan Microfost Office Teams 365. Selain pengelolaan kelas sudah sangat jelas tidak akan terwujud, karena pembelajaran jarak jauh (daring), tidak semua peserta didik ikut serta atau bergabung dengan pembelajaran disebabkan tidak ada jaringan internet (kuota internet) dan sebagian lagi peserta didik yang kurang mampu yang tidak memiliki Handphone. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang pendidik PAI bahwa,

“ketika saya akan melakukan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) saya terkendala ketika beberapa peserta didik tidak bisa terhubung jaringan internet. Terdapat pula peserta didik tidak memiliki Handphone sehingga tidak dapat bergabung dengan pembelajaran Daring. Selain itu, ada pula peserta didik tidak memiliki kuota Internet yang peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran Daring”²⁶

Kemudian pendapat dari lain pendidik PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai pendidik khususnya mata pelajaran agama Islam kesulitan dalam pemberian nilai, karena tidak semua peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan secara daring karena hanya terfokus pada masalah kognitif saja, sedangkan untuk penilaian afektif maupun psikomotoriknya sangat sulit. Sedangkan pendidik di tuntutan untuk menilai peserta didik dengan tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor”²⁷

²⁶Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Pendidik dan Pembina Rohis di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

²⁷Hasbar, S.Pd. Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

Dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut, memaksa pendidik untuk tetap berusaha agar bisa memberi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai macam media yang tanpa harus bertemu secara langsung. Pendidik tetap berusaha memberikan pembelajaran jarak jauh dan berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam belajar walaupun suasananya berbeda dari yang sebelumnya. Pendidik tetap menyiapkan materi pembelajaran agar peserta didik bisa belajar dari rumah misalnya mengirimkan slide dalam bentuk powerpoint sebagai bahan bacaan peserta didik di rumah.

2. Faktor Peserta didik

1) Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hal ini pula yang terjadi pada peserta didik, dimana proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Di mana proses pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring), karena pembelajaran tersebut secara otomatis dibutuhkan jaringan internet. Sedangkan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki fasilitas internet meskipun handphone yang dimiliki adalah android.

Proses pembelajaran jarak jauh (daring), akan membuat peserta didik sangat kesulitan dalam menerima asupan materi dari pendidik. Hal ini disebabkan peserta didik yang tidak memiliki kuota internet, peserta didik yang kurang mampu sehingga tidak memiliki Handphone, selain itu jaringan internet yang sulit di akses oleh peserta didik. Selain itu pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki tugas yang banyak dan menumpuk, sehingga peserta didik kewalahan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini yang membuat peserta didik tidak maksimal dalam menerima materi dari pendidik (guru)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang peserta didik selama pandemi Covid-19 yaitu:

“pandemi Covid-19 ini menuntut kami belajar dari rumah tanpa harus bertatap muka langsung dengan pendidik, sehingga kadang kala saya ketika mengerjakan tugas atau belajar dari rumah, saya kadang cepat jenuh karena belajarnya tidak sama dengan teman-teman.”²⁸

Kemudian pendapat dari salah seorang pendidik mata pelajaran PAI:

“ketika dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom, ada beberapa peserta didik tidak menjaga etika, selain itu kurang disiplin tidak tepat waktu mengikuti pembelajaran dan berpakaian seadanya.”²⁹

Sementara itu pendapat lain dari pendidik mata pelajaran PAI:

“beberapa peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak fokus dan kadang kala ada peserta didik lebih sibuk bercerita ketika saya membahas materi pelajaran.”³⁰

2) Motivasi Peserta Didik

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini pendidik tetap melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Namun, pendidik lebih tertantang untuk bisa memahami keberadaan peserta didik. Sehingga pendidik diharapkan mampu memberikan motivasi ke peserta didik agar mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berikut wawancara dari salah seorang peserta didik:

“karena pengaruh pandemi Covid-19 kami peserta didik diharuskan belajar dari rumah, tapi disisi lain saya mendapat masalah seperti fasilitas internet yang terbatas karena saya jauh dari perkotaan, sehingga susah dapat jaringan internet yang mengharuskan saya keluar dari rumah mencari tempat dimana ada jaringan internetnya bahkan sampai di tengah

²⁸ S, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

²⁹ Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd., Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

³⁰ Patmawati Kadir, S.Pd., Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 22 Juni 2020.

persawahan. Mengakibatkan saya tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring dan kadang terlambat bergabung dalam pembelajaran”³¹

Sementara itu pendapat dari salah seorang pendidik mata pelajaran PAI:

“saat proses pembelajaran setelah saya memberi materi dan berharap ada umpan balik dari peserta didik tetapi mereka hanya diam dan cuek saja.”³²

Dengan demikian peran pendidik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini untuk menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik agar lebih aktif lagi. Selain itu dibutuhkan peran pendampingan dari orang tua atau wali peserta didik agar mereka lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran daring ini.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

1) Buku Referensi

Demi kelancaran proses pembelajaran, meskipun dilakukan secara daring (dalam jaringan). Peserta didik tetap diwajibkan memiliki minimal satu buku mata pelajaran sebagai referensi. Untuk memudahkan peserta didik memiliki referensi maka sekolah menyiapkan buku setiap mata pelajaran di perpustakaan khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipinjamkan kepada setiap peserta didik selama proses pembelajaran.

Masa pandemi Covid-19 membuat pendidik dan peserta didik membuat proses belajar terkendala, disebabkan karena kurang buku referensi dan media pembelajaran. Walaupun handphone adalah salah satu sumber dan media pembelajaran, namun tidak menjamin pembelajaran terlaksana dengan baik.

³¹ AK, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

³² Hasbar, S.Pd., Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 22 Juni 2020.

Selain itu media pembelajaran merupakan alat yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

2) Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya membutuhkan tambahan sarana berupa HP Android, jaringan internet, pulsa data dan aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Berikut petikan wawancara bersama seorang peserta didik yang merasakan kendala dalam pembelajaran daring:

“dikeluarga saya hanya memiliki satu HP Android itu pun milik bapak, nah saya 2 ka’ bersaudara jadi harus bergantian menggunakan HP Android bapak.”³³

“saya tinggal di daerah yang minim dari jaringan internet, untuk mendapatkan jaringan internet harus naik di dataran tinggi untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Jadi, kalau ada mata pelajaran yang diharuskan daring pagi, maka saya harus buru-buru menuju ke lokasi dimana ada jaringan internet itu berada.”³⁴

Adapun pendapat dari pendidik mata pelajaran PAI:

“dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini kami harus berusaha penuh membuat media pembelajaran sehingga menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.”³⁵

Sementara itu, pihak sekolah berusaha untuk memberikan fasilitas terhadap peserta didik maupun pendidik agar pembelajaran bisa berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Berikut petikan wawancara bersama Kepala Sekolah:

“kami dari pihak sekolah memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk diberikan pulsa data internet bagi peserta didik yang kurang mampu, agar memudahkan pembelajaran tetap berlangsung”.³⁶

³³ R, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

³⁴ RS, Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 19 Juni 2020.

³⁵ Hasbar, S.Pd., Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

³⁶ Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd., Kepala sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

Kemudian beliau melanjutkan;

“selain itu pendidik diberi pelatihan untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu Microsoft Time Office yang difasilitasi oleh sekolah”.³⁷

Selain itu pada masa pandemi Covid-19 saat ini pemerintah tidak tinggal diam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menginisiasi program Belajar dari Rumah yang ditayangkan di TVRI. Program Belajar dari Rumah mulai tayang di TVRI sejak 13 April 2020, dimulai pukul 08.00.

Pelaksanaan program ini merupakan kelanjutan dari langkah Kemdikbud menyediakan sarana yang bisa dipakai oleh peserta didik untuk melaksanakan "Belajar dari Rumah" selama pandemi Covid-19. Program ini ditujukan kepada para siswa/i jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.



*Gambar 4.11: Peserta Didik Belajar dari Rumah
Sumber: Internet*

³⁷Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd., Kepala sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Palopo 20 Juni 2020.

Program Belajar dari Rumah di TVRI itu sebagai bentuk upaya Kemdikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan di masa darurat Covid-19. Khususnya membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun letak geografis.

4. Faktor Lingkungan Sekolah

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Masa pandemi saat ini seluruh kegiatan sekolah baik itu pembelajaran maupun kegiatan pengembangan bakat peserta didik ditiadakan di lingkungan sekolah. Terlebih lagi kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islami) bagi peserta didik. Namun, untuk aktifitas administrasi tata usaha tetap berjalan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pihak sekolah mengatur jadwal bagi pegawai atau staf dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga bagi peserta didik maupun masyarakat yang mengurus mengenai administrasi berhubungan dengan sekolah tetap berjalan dengan baik.

B. Pembahasan

1. Pra Pandemi Covid-19

Pendidik UPT SMA Negeri 2 Palopo memiliki kualifikasi pendidikan sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah Starata 1 (S1) dan ada yang Starata 2 (S2). Namun untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo masih sangat minim itu terlihat dari jumlah peserta didik tidak sebanding

dengan tenaga pendidik yang hanya berjumlah tiga orang saja, itupun masih ada yang berstatus tenaga honorer. Disamping itu untuk penyajian materi dalam proses pembelajaran pendidik hanya terfokus pada satu metode saja yakni metode ceramah selain itu dalam pemberian tugas hanya dengan satu variasi saja. Sementara itu masih minim dalam pengelolaan kondisi kelas pada saat pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran membuat peserta didik kurang perhatian mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik dibutuhkan peran penting dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik tentunya akan berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam kelas. Apabila sebaliknya ketika pengelolaan kelas tidak menarik dalam proses pembelajaran tentunya akan berdampak dalam keberhasilan pembelajaran. Sebab tidak bisa dipungkiri peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan membimbing peserta didik dengan melakukan pendekatan personal agar peserta didik merasa diperhatikan. Karena saat ini karakter peserta didik memiliki karakter yang tidak lagi mencerminkan sikap seorang pelajar. Dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan mampu untuk mengubah karakter peserta didik lebih baik lagi.

Maka pendidik pun berupaya untuk senantiasa melakukan pembiasaan seperti menghimbau peserta didik shalat Dhuha sebelum proses belajar mengajar, membaca al-Qur'an 10 Menit sebelum proses pembelajaran, dan mendisiplinkan shalat Dhuha berjamaah di Masjid UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Keberadaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Disamping itu karakter peserta didik juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa karakter peserta didik berbeda-beda, sehingga pendidik pun harus siap untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak memperhatikan materi diakibatkan karena motivasi peserta didik yang kurang dalam belajar. Seperti pendidik yang kurang variaif dalam membawakan materi, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik serta suara atau volume pendidik saat mengajar kurang keras didengar oleh peserta didik. Dengan demikian seorang pendidik dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang diajarnya. Kemampuan pendidik dalam melakukan bimbingan, arahan, dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar amat memengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran, peran seorang pendidik sangat dibutuhkan agar keberhasilan dalam pembelajaran bisa tercapai sebagaimana yang diharapkan. Kemudian dalam proses pembelajaran fasilitas penunjang pembelajaran di kelas pun sangat dibutuhkan. Pengadaan buku referensi untuk peserta didik dalam pembelajaran sudah memenuhi kebutuhan. Tetapi untuk pengadaan media pembelajaran seperti proyektor atau LCD masih terbatas. Namun, sebelumnya ditiap kelas difasilitas proyektor atau LCD hasil pembelian dari dana komite saat itu. Karena kurangnya perawatan mengalami kerusakan serta masih ada beberapa kelas yang memiliki instalasi listrik kurang baik. Disamping

itu buku pegangan pendidik masih terbatas, itu dikarenakan kurikulum sering berganti dan harus sesuai petunjuk dari dinas pendidik yang terkait.

Pengembangan potensi peserta didik khususnya bidang keagamaan tentunya merupakan salah satu perhatian penting dari pihak sekolah. Pihak sekolah menyiapkan fasilitas penunjang seperti keberadaan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islami) yang merupakan sebuah wadah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan keagamaanya. Namun, disisi lain masih segelintir peserta didik yang kurang minat dengan adanya ekstrakurikuler ini, itu dikarenakan peserta didik lebih senang meluangkan waktu kosongnya untuk bermain game online di handphone mereka.

Pengembangan kecerdasan spiritual itu sudah didukung oleh pemerintah yang ada dalam Undang-Undang yang tercantum pada tujuan pendidikan itu sendiri. Bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta diperkuat dengan adanya pendidikan karakter di tiap mata pelajaran. Selain itu yang terpenting dari peserta didik sendiri dapat merespon dengan baik motivasi yang kami berikan baik saat berada di kelas maupun di luar kelas namun, terkait kesadaran dari peserta didik untuk mau mengamalkan nilai Islam masih menjadi kendala seperti perkelahian antar pelajar, pendidik yang sering bolos dan banyak anak-anak khususnya dalam lingkungan keluarga kurang mendapat dukungan oleh orang tuanya, sehingga kebiasaan yang ada di lingkungan luar sekolah akan nampak di sekolah.

Kegiatan keagamaan Rohis bisa menambah pengetahuan peserta didik

selain diterima dalam proses pembelajaran di kelas juga bisa didapatkan dengan mengikuti kajian keagamaan di Rohis serta menambah kemampuan peserta didik dalam bekerjasama dan mengasah kemampuan berorganisasinya sejak dini.

2. Masa Pandemi Covid-19

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk di bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Pendidik saat ini dituntut untuk bisa lebih kreatif dan berusaha agar bisa memberi pembelajaran kepada peserta didik walaupun harus jarak jauh dengan menggunakan berbagai macam media yang tanpa harus bertemu secara langsung. Selain itu pendidik tetap menyiapkan materi pembelajaran yang menarik agar peserta didik bisa belajar dari rumah dengan antusias. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang merasa bosan atau jenuh ketika belajar dari rumah. Sementara itu pendidik bisa menyajikan materi pembelajaran secara baik dan menarik walaupun itu dilakukan dari jarak jauh.

Di samping itu dibutuhkan perhatian dari orang tua wali peserta didik agar dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan di dalam pembelajaran. Sebagaimana Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Di mana surat edaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu

dilakukan di rumah. Sekalipun demikian, peran pendidik tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Kreativitas mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa Covid-19. Kreativitas dalam hal ini ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas mengajar pendidik pendidikan agama Islam menjadi penting dalam menghadapi masalah Covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreativitas pendidik pendidikan agama Islam rendah. Pendidik pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19, dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam sistem pembelajaran daring karena pendidik merupakan jabatan profesional yang terkait langsung di dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan peserta didik dalam kesehariannya harus memiliki kreativitas yang tinggi.

Terlebih peran pendidik pendidikan agama Islam sebagai pendidik sekaligus pembimbing peserta didik dalam pembelajaran agama Islam tidak dapat ditinggalkan. Pendidik pendidikan agama Islam mesti melakukan segala cara agar peserta didik dapat terlayani dengan baik. Salah satu contoh sederhana yang dapat dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran bagi peserta didik di rumah adalah mengirimkan cerita-cerita pendek bergambar atau video. Cerita pendek bergambar atau video yang dimaksud tentu berisi nilai-nilai kebenaran al-Qur'an. Melalui nilai-nilai tersebut, kebutuhan peserta didik akan kebenaran al-Qur'an dapat terpenuhi. Tentu ada banyak contoh lain yang dapat pendidik lakukan dalam menyampaikan materi

pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik selama belajar di rumah.

Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik pendidikan agama Islam dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), google meet, aplikasi zoom, classroom, Microsoft Office Teams 365 ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik pendidikan agama Islam dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pendidikan agama Islam pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kreativitas pendidik PAI dalam memilih media dan metode mengajar pada masa pandemi Covid-19 adalah sangat penting.

Memilih dan menetapkan metode pembelajaran sama artinya dengan memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, sebab metode memiliki signifikansi fungsional yang kuat dan terarah dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, kreativitas pendidik pendidikan agama Islam dalam memilih media dan metode pembelajaran daring menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam mengatasi tantangan guru dalam mengajar di masa Covid-19. Tantangan atau kesulitan pendidik pendidikan agama Islam dan peserta didik dalam sistem pembelajaran daring merupakan bagian dari dinamika pendidikan masa Covid-19. Pendidik pendidikan agama Islam sebagai kunci keberhasilan pembelajaran, berupaya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dalam menghadapi permasalahan pembelajaran daring, pendidik pendidikan agama Islam perlu

meningkatkan kreativitas. Kreativitas tersebut berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan pendidik melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahapan pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan lain yang signifikan dengan kategori pendidik yang kreatif. Kreativitas mengajar pendidik pendidikan agama Islam yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Ide-ide kreatif diperlukan dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring bagi peserta didik selama belajar di rumah. Untuk itu, sebagai pendidik pendidikan agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tentunya berpengaruh dari segi sarana dan prasarana baik itu untuk pendidik maupun ke peserta didik. Walaupun pembelajaran tidak dilakukan di sekolah melainkan di rumah masing-masing fasilitas penunjang pembelajaran sangat dibutuhkan. Pihak sekolah memberikan fasilitas pulsa data internet ke pendidik dan peserta didik yang tergolong kurang mampu. Selain itu pendidik diberikan sebuah pelatihan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yakni penggunaan media Microsoft Time Office.

Saat pandemi Covid-19 ini selain kegiatan proses pembelajaran ditiadakan di lingkungan sekolah tapi dialihkan di rumah hal demikian berdampak untuk kegiatan ekstrakurikuler khususnya Rohis (Rohani Islami) juga ditiadakan sampai

kedua membaik. Namun untuk kebutuhan administrasi kependidikan tetap melayani di sekolah bagian tata usaha tetapi mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah. Agar peserta didik maupun alumni yang akan mengurus berkas administrasi masih tetap bisa dilayani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat atau motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan kurangnya mendapatkan motivasi dari pendidik. Pendidik yang kurang variatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat monoton. Selain itu minimnya fasilitas dalam pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah. Sebab inilah sehingga peserta didik jenuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pembelajaran sebelum pandemi dan masa pandemi memiliki perbedaan yang sangat signifikan, itu terlihat ketika sebelum pembelajaran harus dilakukan dalam kelas secara tatap muka. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 seluruh aktifitas pembelajaran dilakukan dari jarak jauh atau secara Online (daring).

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas maka berikut ini penulis akan memaparkan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai:

1. Memotivasi minat peserta didik dalam proses pembelajaran misalnya saja seperti: memberi penghargaan dalam bentuk angka, memberi hadiah,

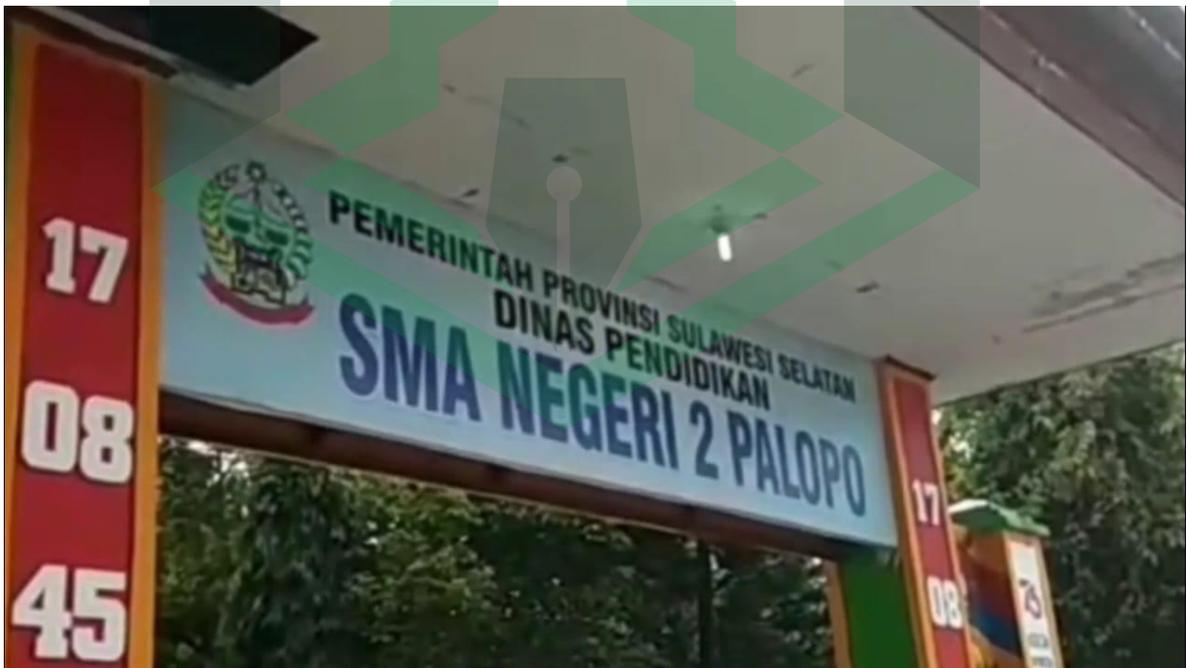
mengadakan kompetisi, memberi ulangan, memberi tahu hasil belajar, memberi pujian dan sebagainya. Sementara itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.

2. Pendidik harus meningkatkan kemampuan dalam pemberian materi dalam proses pembelajaran jarak jauh agar peserta didik tidak merasa jenuh, selain itu pihak sekolah tetap memfasilitasi pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan fasilitas internet.



DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian



2. Wawancara Pendidik



3. Wawancara Wakil Kepala sekolah



4. Wawancara Peserta Didik

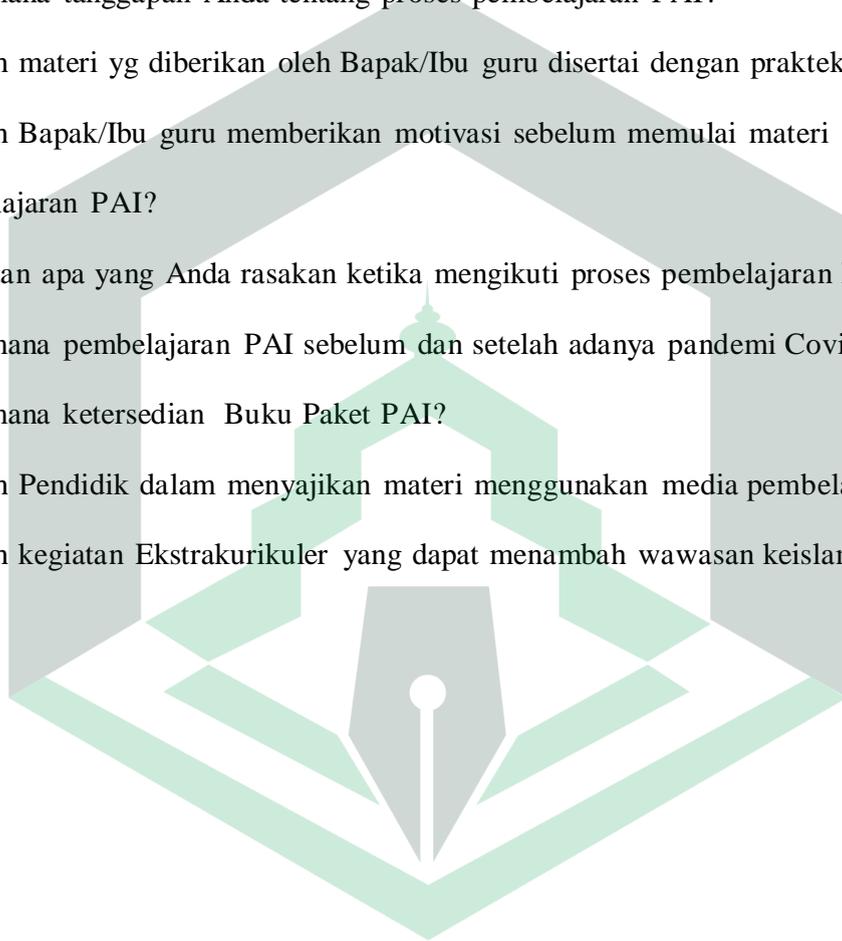




Lampiran 1: Instrumen Pertanyaan

INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Apakah ketersediaan guru PAI di sekolah memadai?
2. Apakah guru yang mengajar PAI sesuai dengan kualifikasi bidangnya?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19?
4. Bagaimana tanggapan Anda tentang proses pembelajaran PAI?
5. Apakah materi yg diberikan oleh Bapak/Ibu guru disertai dengan praktek?
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran PAI?
7. Kesulitan apa yang Anda rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran PAI?
8. Bagaimana pembelajaran PAI sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19?
9. Bagaimana ketersediaan Buku Paket PAI?
10. Apakah Pendidik dalam menyajikan materi menggunakan media pembelajaran?
11. Adakah kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan keislaman Anda?



Lampiran 2: Nota Konsultasi Pembimbing I dan II

Bukti Konsultasi Penyusunan SKRIPSI
Mahasiswa Prodi PAI

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
1	15/4/20	Perbaiki cara penulisannya.	h
2.	30/4/20	Tambahkan Ayat Al-Qur'an	h
3.	01/5/20	Buatlah Tabel Penelitian Terdahulu.	h
4.	20/5/20	Tambahkan Referensi /sumber.	h
5	15/6/20	Perhatikan penggunaan Huruf Kapital	h

Pembimbing I


Dr. Hj. St. Marwiyah, M-A
NIP. 0610711/199303 2 00

DAFTAR KONSULTASI *Meminta*

NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
1	16/4/20	Perubahan Cara Penulisan	<i>[Signature]</i>
2	20/4/20	Kenti Pedoman Penulisan Terkem	<i>[Signature]</i>
3	10/5/20	Pembetulan Huruf yg terlewat	<i>[Signature]</i>
4	24/5/20	Tambahkan Gambar " Pendukung	<i>[Signature]</i>
5	20/6/20	Buatlah Tabel & tambahkan Jadwal/Raster	<i>[Signature]</i>
6	15/7/20	Pembahasan Diikuti	<i>[Signature]</i>

Pembimbing II

[Signature]
Mahammad Ihsan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880214 201503 1 003

Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian

  
1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 4 5 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 452/IP/DPMPTSP/II/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 84 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SUPRI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : To' Bulung Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0201 0013

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA 4.0 (STUDI KASUS UPT SMA NEGERI 2 PALOPO)

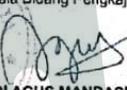
Lokasi Penelitian : UPT SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 15 Juni 2020 s.d. 15 Juli 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 17 Juni 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDIAGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Bidang Bidang Pj/W. Suk-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kipohras Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO



AKREDITASI - A (AMAT BAIK)
Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/383 /UPT-SMA.2/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : SUPRI
NIM : 16 0201 0013
Tempat/Tgl.Lahir : Palopo, 4 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi KM. 7, To'bulung

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

***"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA 4.0
(STUDI KASUS UPT SMA NEGERI 2 PALOPO)"***

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



NIP 19690912 199203 2 014

Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: pai@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa:

Nama : Supri
NIM : 16 0201 0013
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 telah mengikuti dan lulus semua Mata Kuliah dari semester I sampai semester VIII.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2020
Ketua Prodi PAI



Dr. H. S. Marwiyah, M.Ag
NIP. 197111993032002

Lampiran 6 : Surat Keterangan Mampu Baca Tulis al-Quran



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471 22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: paia@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUPRI
Tempat & Tanggal Lahir : Palopo, 04 Oktober 1995
NIM : 16 0201 0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII <delapan>
Alamat/No.HP : Dr. Ratulangi, Km.7 /082 191957 696

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian

Palopo, 20 Juli 2020

Wakil Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 19903 1 003

Ketua Prodi PAI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Catatan :

Mahasiswa tsb. sudah
& uji mengajinya.

[Signature]
20.7.20

Lampiran 7 : Surat Keputusan (SK) Penguji I dan II



IAIN PALOPO
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 0048 TAHUN 2020
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;
c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2020;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 30 Juli 2020



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK di Palopo;
3. Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0048 TAHUN 2020
TANGGAL : 30 JULI 2020
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Supri
NIM : 16 0201 0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era 4.0 (Studi Kasus UPT SMA Negeri 2 Palopo).
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------|--|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. |
| Penguji (I) | : Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. |
| Penguji (II) | : Muhammad Hajarul Aswad A., S.Pd.,M.Si. |
| Pembimbing (I) | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. |
| Pembimbing (II) | : Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. |



Lampiran 9: Sertifikat Ma'had al-Jamiah



Lampiran 10: Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Supri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Supri

NIM : 16 0201 0013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0 Studi Kasus UPT SMA Negeri 2 Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal: 27/7-20

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 27/07-2020

Lampiran 11: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0 Studi Kasus UPT SMA Negeri 2 Palopo*

Yang ditulis oleh:

Nama : Supri
NIM : 16 0201 0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal: 28/7-20

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 28-07-2020

Lampiran 12: Nota Dinas Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Supri

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Supri

NIM : 16 0201 0013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

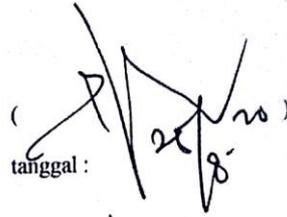
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

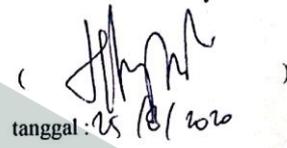
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

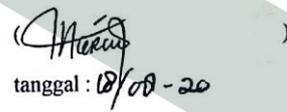
1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
Penguji I

()
tanggal : 20/08/2020

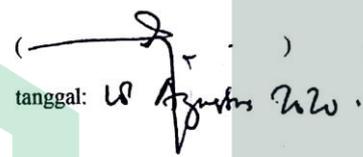
2. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
Penguji II

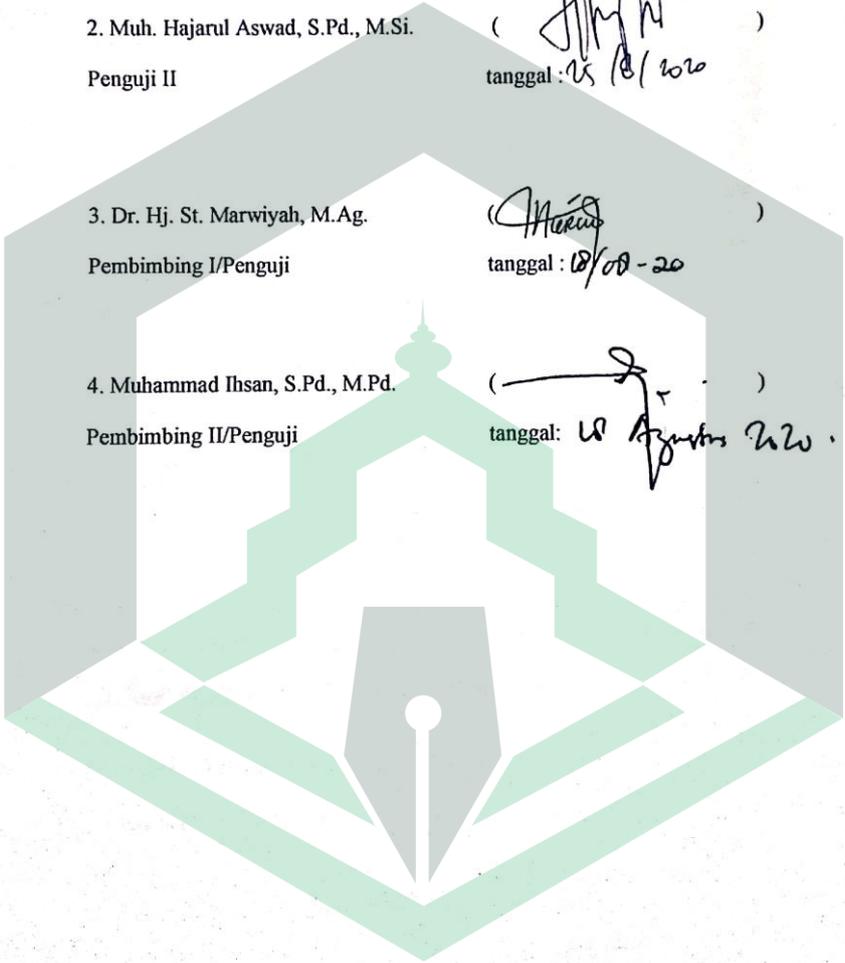
()
tanggal : 25/08/2020

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 10/08-20

4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 10 Agustus 2020



Lampiran 13 : Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Supri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0013 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 bertepatan dengan 12 Muharram 1442 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 8 September 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.
Penguji I
3. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
Penguji II
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I
5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas FTIK
Murdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 0610711 199303 2 002



Lampiran 14 : Berita Acara Ujian Tutup



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAN & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JL. Agatis Teip. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
 e-mail: kontak@iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim.

Pada hari ini: Senin tanggal 31 Agustus 2020 Pukul: 14-00 Telah dilaksanakan Ujian skripsi terhadap mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo:

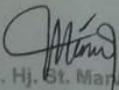
Nama : Supri
 NIM : 16 0201 0013
 Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo

Berdasarkan Penilaian Tim Penguji Penelitian Skripsi diperoleh sebagai berikut:

No	Tim Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Kelua/Penguji	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.		
2	Penguji I	Dr. Munir Yusuf, M.Pd.		
3	Penguji II	Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.		
4	Pembimbing I	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag		
5	Pembimbing II	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.		
Rata - rata Nilai				
Nilai dalam Huruf				

Keputusan Sidang <input checked="" type="checkbox"/> Lulus tanpa Perbaikan <input type="checkbox"/> Lulus perbaikan dengan Konsultasi <input type="checkbox"/> Lulus Perbaikan tanpa Konsultasi <input type="checkbox"/> Tidak Lulus	Aspek Perbaikan <input type="checkbox"/> Materi Pokok <input type="checkbox"/> Metodologi Penelitian <input type="checkbox"/> Bahasa <input checked="" type="checkbox"/> Teknik Penulisan	Lain-lain <input checked="" type="checkbox"/> Konsultasi <input checked="" type="checkbox"/> Jangka Waktu Perbaikan Penguji 1 Bulan
---	--	---

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Mengetahui,
Ketua



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

RIWAYAT HIDUP



Supri, lahir di Palopo pada tanggal 4 Oktober 1995.

Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama alm. Kappu dan ibu bernama Sitti. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Dr. Ratulangi, KM. 7 Kel. To'bulung, Kec. Bara, Kota

Palopo, Sulawesi Selatan. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 557/57 Palopo. Kemudian, lanjut menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai Ketua MPK (Majelis Perwakilan Kelas) dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya Pramuka. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Tahun 2015, Penulis terpilih menjadi Ketua OSIS dari hasil pemungutan suara seluruh siswa siswi di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan, yaitu di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Akhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo*"

Contact person penulis:

E-mail : suprikappu041095@gmail.com